

Global Collaboration in Islamic Primary Education: Innovation for Understanding the Connected World

Sholikhin

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
sholikhin678@gmail.com

Umi Mahmudah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
umi.mahmudah@uingusdur.ac.id

Abstrak

Ketidaksesuaian kurikulum pendidikan di berbagai negara dan tantangan teknologi yang menghambat pemahaman tentang dunia yang semakin terhubung telah menegaskan perlunya kolaborasi global dalam mengembangkan inovasi pendidikan yang relevan. Disparitas budaya, hambatan bahasa, dan kesadaran yang meningkat terhadap isu-isu global juga menjadi faktor krusial yang mendorong penelitian dalam kolaborasi global di bidang pendidikan. Studi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk kolaborasi global dalam pendidikan dasar Islam guna menciptakan pendekatan inovatif yang mempromosikan pemahaman komprehensif terhadap dunia yang semakin terkait. Penelitian ini mengakui tantangan yang muncul akibat perbedaan kurikulum pendidikan di seluruh dunia dan hambatan teknologi yang menghalangi pemahaman terhadap realitas dunia yang saling terhubung. Selain itu, keragaman budaya, hambatan bahasa, dan kesadaran yang meningkat akan isu-isu global mendorong eksplorasi kolaborasi global dalam pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan menganalisis secara mendalam sumber-sumber literatur yang relevan. Fokusnya adalah integrasi global dalam pendidikan dasar Islam, dan studi ini merangkum dampak positif kerjasama internasional dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang semakin terhubung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi global dalam pendidikan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia yang saling terkait. Inovasi pendidikan yang dihasilkan memainkan peran kunci dalam mempersiapkan generasi mendatang menghadapi kompleksitas tantangan global.

Keywords: *Kolaborasi Global, Pendidikan Dasar Islam, Inovasi, Dunia yang Terhubung*

Abstract

The mismatch in educational curricula across different countries and the technological challenges that impede an understanding of an increasingly interconnected world have underscored the necessity for global collaboration in fostering relevant educational innovations. Cultural disparities, language barriers, and a growing awareness of global issues also serve as crucial factors propelling research into global collaboration in education. This study addresses the imperative need for global collaboration in Islamic primary education to cultivate innovative approaches that promote a comprehensive understanding of our increasingly interconnected world. It recognizes the challenges arising from disparities in educational curricula worldwide and the technological obstacles hindering the grasp of a globally connected reality. Additionally, cultural diversity, language barriers, and a heightened awareness of global issues have propelled the exploration of global collaboration in education. This study employs a literature review methodology, encompassing an extensive analysis of relevant literature sources. Focusing on global integration in Islamic primary education, this article summarizes the positive impacts that international cooperation can yield in preparing the younger generation to navigate an ever-connected world. The findings reveal that global collaboration in education significantly enhances students' comprehension of the interconnected world. The resulting educational innovations play a pivotal role in preparing future generations to confront the complexities of global challenges.

Keywords: *Global Collaboration, Islamic Primary Education, Innovation, Connected World*

INTRODUCTION

Pendidikan adalah kunci untuk membuka potensi manusia, namun, dalam dunia yang semakin terhubung ini, metode-metode konvensional tidak lagi memadai. Perubahan mendalam dalam komunikasi global dan integrasi ekonomi telah menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengajarkan siswa keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan global (Hanipah, 2023). Khususnya dalam konteks pendidikan dasar Islam, di mana nilai-nilai agama dan pengetahuan global harus disatukan dengan bijak, mendesaknya adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kolaborasi global dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Studi-studi terbaru telah menyoroti peran penting kolaborasi global dalam memperkuat pendidikan, membawa dampak positif terutama dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Penelitian oleh Gopinathan dan timnya (2021) mengeksplorasi hubungan positif yang signifikan antara kolaborasi digital, interaktifitas, dan motivasi dengan keterlibatan siswa (Gopinathan et al., 2022). Temuan ini menggambarkan bahwa melalui kolaborasi digital, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, menciptakan dasar yang lebih kuat untuk partisipasi siswa yang ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Serrano Lopez dan rekan-rekannya (2019) juga mendukung argumen ini dengan menyoroti keefektifan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui pendekatan blended learning (Serrano et al., 2019). Dengan menggabungkan elemen-elemen pembelajaran seperti tatap muka, pembelajaran online, dan belajar mandiri, pendekatan blended learning menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan efisiensi pengajaran yang lebih baik bagi instruktur. Penelitian ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam kelas maupun melalui sumber daya online, menjadikannya pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Studi komparatif oleh Inada yang mengamati perbandingan antara pembelajaran fisik dan pembelajaran online melalui pendekatan Collaborative Online International Learning (COIL) juga memberikan wawasan yang berharga (Inada, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan kompetensi wirausaha siswa serta pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lintas budaya mereka. Kolaborasi global melalui COIL memberikan pengalaman belajar yang kaya, menghadirkan co-creation dan nilai sosial yang mendalam.

Melalui penelitian-penelitian ini, terbukti bahwa kolaborasi pendidikan dan kolaborasi global, terutama dalam bentuk pembelajaran digital dan blended learning, memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Meskipun ada banyak penelitian tentang kolaborasi global dalam pendidikan, ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan dasar Islam. Penelitian sebelumnya lebih cenderung fokus pada pendidikan umum. Saat ini, ada beberapa inisiatif di berbagai negara yang berusaha mengintegrasikan pendidikan

dasar Islam dengan pemahaman global (Asmariyani & Nurmadiyah, 2017). Namun, evaluasi menyeluruh tentang efektivitas dan tantangan dari inisiatif-inisiatif ini masih belum memadai. Ada kebutuhan mendalam untuk memahami dinamika pengajaran agama Islam dalam konteks globalisasi yang semakin erat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan khusus terhadap pendidikan dasar Islam di era globalisasi. Kami akan mencoba mengisi celah dalam pengetahuan saat ini dengan menyelidiki bagaimana nilai-nilai agama dan kebijaksanaan global dapat dipadukan secara efektif dalam kurikulum pendidikan dasar Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Platform kolaborasi online yang menghubungkan pendidikan global, Menganalisis dampak dari kolaborasi global dalam pendidikan dasar Islam, dan Mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan dasar Islam dengan konteks global yang semakin terhubung. Dengan merinci urgensi studi, mendukungnya dengan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah dalam pengetahuan, menyajikan status penelitian terkini, menyoroti kebaruan penelitian, dan merumuskan tujuan penelitian, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana pendidikan dasar Islam dapat disempurnakan dalam era globalisasi ini.

METHODS

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pustaka untuk menyelidiki kolaborasi global dalam pendidikan dasar Islam. Melalui analisis mendalam terhadap literatur ilmiah, penelitian ini membangun pemahaman komprehensif tentang konsep kolaborasi global dan pendidikan dasar Islam. Data dari literatur tersebut digunakan untuk memetakan konsep, mengidentifikasi perbandingan pendekatan, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada.

RESULTS AND DISCUSSION

Platform Kolaborasi Online untuk Menghubungkan Pendidikan Global

Ada berbagai media online yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi global antara siswa. Dalam hal ini, penyedia email menjadi salah satu fondasi utama. Google Workspace, sebelumnya dikenal sebagai G Suite, memberikan akses kepada siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui alat-alat seperti Gmail, Google Docs, dan Google Meet. Begitu juga, Microsoft 365, dengan alat-alat seperti Outlook, Microsoft Word, dan Teams, memberikan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran informasi antar siswa secara global (Lelasari et al., 2017).

Selain penyedia email, platform komunikasi dan kolaborasi memiliki peran yang signifikan. Microsoft Teams tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga menyediakan ruang kerja virtual yang memfasilitasi kolaborasi siswa dalam proyek-proyek mereka (Situmorang, 2022). Slack, sebuah platform pesan berbasis tim, juga memberikan cara efisien untuk berkomunikasi dan bekerja sama (Kusdinar & Widiastuti, 2020). Sementara itu, Zoom menyediakan layanan konferensi video yang memungkinkan pertemuan virtual, memperkaya interaksi siswa dalam konteks global (Hakim, 2020).

Dalam konteks pendidikan, platform pembelajaran virtual menjadi kunci. Google

Classroom, dirancang khusus untuk lingkungan pendidikan, memberikan fasilitas kepada guru dan siswa untuk mengorganisir tugas, berbagi materi, dan berkomunikasi (Salamah, 2020). Microsoft Teams for Education, versi edukasional dari Microsoft Teams, didesain untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara siswa (Situmorang, 2022). Edmodo, sebagai platform pendidikan sosial, menciptakan lingkungan yang aman untuk interaksi dan kolaborasi antar siswa dan guru (Rifai et al., 2017).

Platform kolaboratif dokumen juga menjadi pilihan yang efektif. Google Docs memungkinkan siswa untuk membuat, mengedit, dan berkolaborasi pada dokumen secara bersamaan secara online (Fathimah et al., 2020). Sementara Microsoft Word Online menawarkan versi online yang memfasilitasi kolaborasi dalam pembuatan dan penyuntingan dokumen (Situmorang, 2022). Padlet, sebagai platform kolaboratif, memungkinkan siswa untuk berbagi ide, gambar, dan informasi, meningkatkan kolaborasi dalam proyek-proyek bersama (Fitriani, 2021).

Media sosial dan forum juga memiliki potensi dalam menghubungkan siswa secara global. Grup di Facebook, dapat membentuk komunitas di antara siswa dan memberikan platform untuk diskusi dan pertukaran ide di tingkat global (Nugroho, 2011). Semua ini bersama-sama membentuk kerangka kerja yang kokoh untuk kolaborasi global siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka melalui interaksi dan pertukaran dengan rekan-rekan dari berbagai belahan dunia.

Dampak Kolaborasi Global dalam Pendidikan Dasar Islam Pemahaman Kultural yang Lebih Mendalam

Kolaborasi global memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dari berbagai negara dan budaya. Melalui platform online, pertemuan video, atau pertukaran surat elektronik, siswa dapat berbagi pengalaman hidup mereka dan mendengarkan pengalaman orang lain dari latar belakang budaya yang berbeda. Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat berbagi tradisi dan kebudayaan mereka dengan rekan-rekan dari berbagai negara (Hakim, 2020). Misalnya, siswa dapat membuat video yang memperkenalkan festival keagamaan atau kebudayaan khusus dari negara mereka dan membagikannya kepada rekan-rekan mereka.

Kolaborasi global dapat membantu siswa untuk menyadari kesamaan dan perbedaan nilai-nilai yang dipegang oleh berbagai komunitas Islam (Ardiwansyah et al., 2023). Ini dapat membantu dalam membangun rasa penghargaan terhadap keragaman dalam keyakinan dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan sehari-hari. Ini memperkenalkan perspektif-perspektif baru, mengajarkan toleransi, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keanekaragaman dunia.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi Antarbudaya

Kolaborasi global memungkinkan siswa untuk terlibat dalam komunikasi menggunakan bahasa yang beragam (Haryadi et al., 2023). Mereka dapat berbicara dengan rekan-rekan mereka dalam bahasa asli mereka atau menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Ini membantu siswa untuk mengembangkan

keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks multibahasa.

Dalam konteks komunikasi lintas budaya, siswa dapat mengalami penggunaan berbagai bahasa yang digunakan di komunitas Islam di berbagai negara (Rokhmah & Chiao, 2022). Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga memperdalam pemahaman tentang nuansa bahasa yang berbeda dan penggunaannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setiap budaya memiliki gaya komunikasi yang berbeda (Juliano P, 2015). Siswa dapat belajar untuk beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda-beda, meningkatkan fleksibilitas dan keberagaman dalam pendekatan komunikatif. Melalui pertukaran video dan pertemuan virtual, siswa dapat belajar tentang gestur, ekspresi wajah, dan etiket komunikasi yang berbeda dalam budaya lain. Ini membantu mereka menyadari bahwa komunikasi tidak hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang bahasa tubuh dan norma-norma sosial.

Dengan demikian maka dengan proyek kolaboratif dan diskusi online, siswa belajar berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam lingkungan global.

Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan

Kolaborasi global mendorong penggunaan teknologi pendidikan dan platform daring. Siswa dapat belajar menggunakan berbagai alat teknologi untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek pendidikan (Gunawan, 2019). Melibatkan siswa dalam kolaborasi global mendorong pengembangan keterampilan teknologi. Mereka belajar menggunakan berbagai alat dan platform, meningkatkan literasi digital mereka, dan mengembangkan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan.

Pengenalan Terhadap Perspektif Global dalam Pendidikan Islam

Kolaborasi global memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam dalam konteks dunia nyata (Bahri, 2023). Mereka dapat belajar bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan dalam menanggapi isu-isu global seperti perdamaian, keadilan sosial, hak asasi manusia, dan lingkungan. Melalui interaksi dengan rekan-rekan dari berbagai negara, siswa dapat mengakui keragaman perspektif di dalam komunitas Islam. Mereka dapat memahami bahwa isu-isu tertentu mungkin memiliki dampak yang berbeda di berbagai wilayah dan budaya, dan ini dapat memperdalam pemahaman mereka tentang kompleksitas masalah global.

Kolaborasi global dapat membuka mata siswa terhadap isu-isu kemanusiaan yang membutuhkan perhatian internasional (Gunawan Santoso et al., 2023). Mereka dapat memahami tanggung jawab sosial mereka sebagai warga dunia dan bagaimana ajaran Islam dapat mendorong partisipasi dalam upaya penyelesaian masalah-masalah ini. Hal ini dapat membantu mereka mengaitkan ajaran Islam dengan realitas global dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam skala internasional.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kolaborasi global membuka pintu untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik dalam pendidikan (Maulana et al., 2023). Teknologi pendidikan menyediakan berbagai alat pembelajaran interaktif seperti kuis online, simulasi, dan permainan pendidikan. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Teknologi pendidikan dan platform daring memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan global (Situmorang, 2022). Mereka dapat mengambil manfaat dari materi ajar, e-book, dan sumber daya daring lainnya yang disediakan oleh institusi dan guru dari seluruh dunia. Ini memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru dapat saling bertukar pengalaman, materi ajar, dan strategi pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar Islam.

Selain itu, kolaborasi global juga mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Maulana et al., 2023). Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja tim sejak usia dini, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan. Kolaborasi global memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka diajak untuk menemukan solusi untuk masalah bersama, berkontribusi pada ide-ide baru, dan berpikir di luar batas-batas tradisional pembelajaran.

Pemberdayaan Siswa Melalui Proyek Kolaboratif

Siswa dapat berkolaborasi pada proyek-proyek penelitian yang mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan pendidikan Islam, seperti sejarah Islam di berbagai negara, kebiasaan keagamaan, atau dampak sosial budaya Islam di komunitas lokal (Nikmah et al., 2022). Ini mempromosikan kerjasama dan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks global Islam. Mengetahui bahwa mereka bekerja pada proyek atau belajar bersama dengan siswa dari negara lain dapat menciptakan dorongan tambahan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Proyek kolaboratif antar sekolah atau antar negara dapat memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah global melalui proyek inovatif (Maulana et al., 2023). Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka. Kolaborasi global dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Hambatan Kolaborasi Global dalam Pendidikan Dasar Islam

Dari pembahasan yang ada, tersirat beberapa hambatan dan peluang kolaborasi global dalam Pendidikan Dasar Islam, yaitu:

Hambatan Kolaborasi Global dalam Pendidikan Dasar Islam

Tantangan Teknologi: 1) Infrastruktur Terbatas, di beberapa negara, khususnya di daerah pedesaan, akses internet mungkin tidak stabil atau bahkan tidak tersedia.

Ini membuat sulit bagi siswa dan guru untuk terlibat dalam kolaborasi global secara online; 2) Keterbatasan Perangkat: Banyak siswa tidak memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau tablet. Ini menghambat partisipasi mereka dalam proyek-proyek online yang memerlukan teknologi tinggi.

Disparitas Kurikulum: 1) Perbedaan Fokus Pendidikan: Kurikulum pendidikan dasar Islam dapat sangat bervariasi di antara negara-negara Islam. Beberapa negara mungkin lebih fokus pada aspek keagamaan, sementara yang lain mungkin memasukkan lebih banyak unsur ilmu pengetahuan; 2) Kesenjangan Materi Pelajaran: Disparitas dalam materi pelajaran dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pemahaman siswa. Pendidikan dasar Islam harus diintegrasikan dengan pendekatan global yang seimbang.

Bahasa dan Budaya: 1) Hambatan Bahasa: Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dapat menyulitkan komunikasi efektif. Siswa perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya untuk berpartisipasi dengan sukses; 2) Ketidaktoleranan Kultural: Tidak semua siswa mungkin terbuka terhadap pemahaman agama atau budaya lainnya. Pendidikan untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman tentang keberagaman adalah penting.

Peluang Kolaborasi Global dalam Pendidikan Dasar Islam

Pengembangan Riset Bersama: (Studi Komparatif) Melakukan penelitian bersama mengenai pendekatan pendidikan Islam di berbagai negara untuk menentukan praktik terbaik dan memahami dampaknya terhadap siswa.

Penguatan Perspektif Global: 1) Pertukaran Budaya: Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat mengenalkan dan merayakan budaya dan tradisi Islam mereka. Ini membuka mata mereka terhadap keragaman dalam komunitas Islam global; 2) Pengenalan Agama Lain: Kolaborasi global memungkinkan pemahaman agama lain, membantu siswa memahami perbedaan dan kesamaan antara Islam dan agama lainnya.

Penggunaan Teknologi Pendidikan: 1) Edukasi Teknologi: Kolaborasi global memungkinkan siswa memahami berbagai platform pendidikan online. Ini menciptakan pemahaman teknologi yang dalam dan memberdayakan siswa dalam dunia digital; 2) Pembelajaran Interaktif: Membuat modul pembelajaran interaktif bersama menggunakan teknologi, seperti simulasi atau permainan pendidikan, meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Peningkatan Kualitas Pengajaran: 1) Pelatihan Guru Internasional, guru dapat mengambil pelajaran dari metode mengajar yang berhasil di negara lain, menggabungkan mereka ke dalam kurikulum lokal untuk meningkatkan kualitas pengajaran. 2) Pertukaran Materi Pelajaran, guru dapat saling bertukar materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Pemberdayaan Siswa Melalui Proyek Kolaboratif: 1) Proyek Penelitian Bersama, siswa dapat melakukan penelitian bersama tentang isu-isu global yang berkaitan dengan Islam, memberi mereka rasa kepemilikan dan mengajarkan mereka

keterampilan riset yang bernilai; 2) Kolaborasi Seni dan Budaya, siswa dapat bekerja sama dalam proyek seni, musik, atau sastra yang merangkum kekayaan seni dan budaya Islam di seluruh dunia.

Dengan memahami hambatan-hambatan ini dan memanfaatkan peluang-peluang ini, pendidikan dasar Islam dapat menjadi jauh lebih inklusif dan relevan dalam era globalisasi ini. Kolaborasi global adalah kunci untuk membawa pendidikan Islam ke tingkat yang lebih tinggi dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung.

CONCLUSION

Dalam era globalisasi ini, kolaborasi global dalam pendidikan dasar Islam membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya, pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Meskipun dihadapi oleh tantangan teknologi, disparitas kurikulum, dan perbedaan bahasa serta budaya, peluang kolaborasi global, seperti pengembangan riset bersama, penguatan perspektif global, dan pemberdayaan siswa melalui proyek kolaboratif, memungkinkan pendidikan dasar Islam menjadi lebih inklusif dan relevan. Dengan memahami hambatan ini dan memanfaatkan peluang ini, pendidikan dasar Islam dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung.

REFERENCES

- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 158–178.
- Asmariansi, & Nurmadiyah. (2017). Islamisasi dan Integrasi Ilmu; Dasar Pemikiran, Definisi dan Metodologi. *Jurnal Al-Afkar*, 5(2), 1–28.
- Bahri, R. (2023). *Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam : Telaah Perspektif Al- Qur ' an dan Hadis*. 3(1), 2–10.
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020). Google Docs Sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 272–279. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1207>
- Fitriani, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 4(1), 1–15.
- Gopinathan, S., Kaur, A. H., Veeraya, S., & Raman, M. (2022). The Role of Digital Collaboration in Student Engagement towards Enhancing Student Participation during COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116844>
- Gunawan, D. (2019). Developing Scramble-Based Learning Method to Increase Students' Reading and Writing Comprehension. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v2i1.6643>
- Gunawan Santoso, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Supriya, M. M. (2023). Kajian Keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Hakim, L. (2020). Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27.

- <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3516>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1860>
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28–35.
- Inada, Y. (2023). A Comparative Study of Physical Versus Online Classrooms: Co-Creation in Industry-Academia Collaborative Education. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(2), 97–117.
- Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi Dalam Budaya Maskulin dan Feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(1), 19–30. <https://repository.unikom.ac.id/30705/1/sangra-juliano-p.pdf>
- Kusdinar, Y. I., & Widiastuti, N. (2020). Membangun Pola Komunikasi Berbantuan Teknologi Komunikasi "Slack." *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 62. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v19i2.26657>
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Prosiding TEP & PDs*, 167–172. <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/859>
- Maulana, R., Muzakky, R., Muzakky¹, R., Mahmuudy², R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 240–255. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/371>
- Nikmah, K., Sihotang, A., & Mulyadi, R. (2022). Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam. *Edu Manage-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12. <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>
- Nugroho, Y. (2011). @aksi warga: Kolaborasi, demokrasi partisipatoris dan kebebasan informasi--Memetakan aktivisime sipil kontemporer dan penggunaan media sosial di Indonesia. Laporan. Kolaborasi Penelitian antara Manchester Institute of Inovation Research, University of M. *Office*, 0–117.
- Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Rifai, Anwar Dian, Sucihatiningsih Alimi, Moh Yasir Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *JESS: Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7–19.
- Rokhmah, S. N., & Chiao, H. (2022). Penyesuaian Lintas Budaya Mahasiswi Muslim Indonesia di Taiwan. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2(2), 116–128. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/258%0Ahttp://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/download/258/221>
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Serrano, D. R., Dea-Ayuela, M. A., Gonzalez-Burgos, E., Serrano-Gil, A., & Lalatsa, A. (2019). Technology-enhanced learning in higher education: How to enhance student engagement through blended learning. *European Journal of Education*, 54(2), 273–286. <https://doi.org/10.1111/ejed.12330>
- Situmorang, A. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Dengan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Virtual. *Sepren*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2.663>